



# TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

## Kode Etik Guru Profesional Dalam Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan

**Herni Hartati**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai*

[hernihartati1986@gmail.com](mailto:hernihartati1986@gmail.com)

### Abstrak

kita ketahui bahwa seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesi. guru sebagai pengemban profesi yang membawa kewajiban-kewajiban tertentu. jika kewajiban-kewajiban ini diabaikan, maka anggota profesi (guru) yang lalai ini oleh teman – teman sejawatnya dan oleh masyarakat umum akan dipandang melanggar etika profesi. sebagai seorang pendidik, guru bukan hanya dituntut mentrasferkan ilmu yang dimilikinya kepada anak didik tetapi juga dapat membentuk manusia-manusia yang bermoral, berakhlak mulia dan berperilaku baik didalam hidup dan kehidupannya. penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai kode etik profesionalisme dalam konteks peningkatan mutu pendidikan. penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode kualitatif, data diperoleh melalui jurnal dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru dengan memahami kode etik guru, tentunya dapat menciptakan guru yang professional.

**Kata Kunci : Kode etik, guru profesional, mutu pendidikan.**

### Abstract

*We know that a professional teacher must adhere to the professional code of ethics. the teacher as a professional bearer carries certain obligations. if these obligations are neglected, then members of the profession (teachers) who are negligent by their colleagues and the general public will be seen as violating professional ethics. as an educator, the teacher is not only required to transfer the knowledge he has to students but also to form human beings who have morals, have noble character and behave well in life and in their lives. this research aims to discuss the ethical code of professionalism in the context of improving the quality of education. this research is a library research with qualitative methods, data obtained from journals and books that are relevant to the research. the results of the study show that the success of education is largely determined by the professional quality of a teacher. by understanding the teacher's code of ethics, of course, you can create a professional teacher.*

**Keywords: Code of ethics, professional teachers, quality of education**

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan–tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan yang membentuk suatu kesatuan. Jika salah satunya hilang, maka hilanglah hakikat pendidikan. Menurut Noor guru



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

adalah seorang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan (Amirahlilis, 2022). Dalam UU RI No 14 profesi guru adalah pendidik professional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, menagarahkan, membimbing, menilai, melatih, serta mengevaluasikan peserta didik pada pendidikan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan akhir (Khadijah, 2022). Guru berperan penting dalam proses pembelajaran karena melalui, menyebabkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan baik, berakhlak terpuji, mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat, dan minat (Amirahlilis, 2022). Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk professional dalam menjalankan tugasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru yang professional adalah guru yang

Peranan guru sebagai pendidik professional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Hal ini disebabkan antara lain munculnya serangkaian fenomena para lulusan pendidikan yang secara moralnya cenderung merosot dan secara intelektual akademik juga kurang siap untuk memasuki lapangan kerja. Hal ini terlihat masih banyaknya peserta didik yang kurang memahami etika dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Jika benar fenomena ini benar adanya, maka baik langsung maupun tidak langsung akan terkait dengan peranan guru sebagai pendidik profesional.

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka penulis mencoba untuk menguraikan sedikit tentang apa yang dimaksud dengan kode etik profesi guru, dan kode etik guru, guru profesional serta peranan guru dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui berbagai literature seperti jurnal, dan buku yang relevan. Objek pada penelitian ini adalah kode etik professional dalam meningkatkan mutu pendidikan. subjek pada penelitian ini adalah guru. Data dikumpulkan melalui literature-literatur yang relevan kemudian data dianalisis menggunakan analisis kualitatif .



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

## **Pengertian kode etik profesi guru**

Kode etik berasal dari dua kata yaitu “kode” dan “etik”. Dalam kamus bahasa Indonesia “kode” diartikan sebagai tulisan (kata-kata, benda) yang disepakati untuk maksud-maksud tertentu, atau bisa juga disebut bahwa system dengan tanda-tanda rahasia yang digunakan untuk menjalani kerahasiaan berita, perintah, dan sebagainya. Sedangkan “etik” dapat diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. Dengan demikian, secara kebahasaan kode etik dapat diartikan sebagai suatu norma dan asas yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan ukuran tingkah laku.

Selanjutnya, kata profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang pekerjaan yang dilandasi oleh pendidikan keahlian ( keterampilan, kejujuran, dan sebagainya). Profesi dapat pula diartikan sebagai suatu bidang pekerjaan atau bidang pengabdian yang dipilih seseorang (Abuddin, 2007 : 138). profesi juga diartikan sebagai setiap pekerjaan untuk memperoleh uang Jadi profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang pengabdian yang melalui suatu bidang pekerjaan keahlian tertentu dan keahlian tersebut bersifat dinamis (secara terus-menerus) yang mana didalamnya terdapat ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari kode etik profesi guru ada 5 yaitu:

1. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi (sikap, perbuatan dan tingkah laku)
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggotanya
4. Untuk meningkatkan mutu profesi
5. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi ( Sardiman, 2008:151)

Sedangkan bunyi butir kode etik profesi guru ada 9, yaitu :

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan keprofesi semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan social.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan ( Ramayulis, 2013:434)

Pada sadarnya kode etik memiliki fungsi ganda yaitu fungsi perlindungan dan fungsi pengembangan. Menurut beberapa ahli kode etik berfungsi sebagai berikut.

1. Gibson dan Michel, menurutnya kode etik berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan tugas profesional dan pedoman bagi masyarakat sebagai seorang yang profesional.
2. Biggs dan Blocher fungsi kode etik meliputi untuk melindungi suatu profesi dari campur tangan pemerintah, untuk mencegah terjadinya pertentangan internal dalam suatu profesi, untuk melindungi para praktisi dari kesalahan praktik dalam suatu profesi.
3. Oteng Sutisna, kode etik guru berfungsi sebagai penghubung serta saling mendukung dalam bidang mensukseskan misi dalam mendidik siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas terkait tentang fungsi kode etik guru, namun pada dasarnya secara umum kode etik guru berfungsi sebagai berikut, yaitu agar guru memiliki pedoman dan arah yang jelas dalam melaksanakan tugasnya sehingga terhindar dari penyimpangan profesi, agar guru bertanggung jawab atas profesinya, agar profesi guru terhindar dari perpecahan dan pertentangan internal, agar guru mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan, sehingga jasa profesi guru diakui dan digunakan oleh masyarakat sebagai profesi yang membantu dalam memecahkan masalah dan mengembangkan diri,



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

kemudian yang terakhir adalah agar guru terhindar dari campur tangan profesi lain dan pemerintah (Khadijah, 2022).

Guru perlu dilatih untuk menjadi profesional, karena mereka mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan. Guru adalah poin penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran berdasarkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Fauzi, Kode Etik merupakan hal yang penting dalam suatu profesi karena adanya kode etik profesi itu akan menjunjung tinggi profesi, melindungi anggota profesi, mengatur tindakan dan perilaku profesional (Fadillah, 2022).

Adapun fenomena yang terjadi saat ini, sebagian orang berprofesi sebagai guru belum memahami sepenuhnya tentang kode etik profesi guru sehingga mereka mengabaikan kewajiban-kewajibannya. Jika kewajiban-kewajiban ini diabaikan, maka dikatakan telah melanggar etika profesi.

## **Guru yang profesional.**

Untuk mencapai jenjang guru yang profesional diperlukan informasi dan teori-teori baru agar tidak ketinggalan, caranya antara lain:

1. Bertanya kepada guru-guru senior
2. Membaca buku-buku pendidikan dan psikologi
3. Membaca majalah profesional
4. Bertanya kepada pendidik
5. Membaca jurnal penelitian-penelitian
6. Mengikuti pertemuan ilmiah seperti lokakarya dan seminar
7. Mengikuti kegiatan organisasi profesi pendidikan seperti kelompok kerja guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Kelompok Kerja Guru Kepala Sekolah (K3S) (Zulfan, 2010:6)

Menjadi guru yang ideal, inovatif dan profesional adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Masa depan bangsa ini ditentukan oleh kader-kader muda bangsa, sedangkan penanggung jawab utama masa depan kader-kader muda tersebut adalah berada di pundak guru, karena gurulah yang langsung berinteraksi dengan mereka dalam membentuk



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

kepribadian, memberikan pemahaman, menerbangkan imajinasi dan cita-cita, membangkitkan semangat, dan menggerakkan kekuatan mereka.

Melalui guru, siswa-siswi membayangkan masa depannya, memiliki sebuah impian dalam hidupnya. Ini berarti masa depan dan tujuan hidup seorang anak sangat tergantung kepada gurunya. Guru yang profesional harus dapat membawa anak didiknya mencapai tujuan dan mimpi-mimpinya. Guru dianggap berhasil mendidik apabila impian itu menjadi kenyataan atau masa depan anak didiknya cerah. Sebaliknya jika impian itu tidak menjadi kenyataan dan atau masa depan anak didiknya suram maka dianggap guru tersebut gagal dalam mendidik.

Agar menjadi guru ideal, inovatif serta profesional, yang mampu menciptakan masa depan anak didiknya yang cemerlang dan tercapai semua impian mereka, ada beberapa hal yang bisa menjadi renungan bersama antara lain:

- a. Menguasai materi pelajaran secara mendalam
- b. Mempunyai wawasan luas
- c. Komunikatif
- d. Dialogis
- e. Menggabungkan teori dan praktek
- f. Bertahap
- g. Mempunyai variasi pendekatan
- h. Tidak memalingkan materi pelajaran
- i. Tidak terlalu menekan dan memaksa
- j. Humoris, tapi serius ( Jamal, 2009:115).

Dengan menguasai dan menerapkan langkah-langkah diatas, seorang guru sangat diharapkan akan semakin profesional dalam bidangnya. Guru profesional inilah yang akan menjadi teladan bagi guru dan calon guru lain dalam mengembangkan komponen-komponen disemua bidang kehidupan.

Hal mendasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses mendidik dan mengajar adalah :

1. Kemampuan menguasai bahan, yang terdiri dari dua bagian yaitu:
  - a. Menguasai bahan bidang study dan kurikulum sekolah



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

- b. Menguasai bahan pendalaman (aplikasi bidang study)
2. Kemampuan mengelola program belajar-mengajar, terdiri dari enam bagian, yaitu:
  - a. Merumuskan tujuan intruksional
  - b. Mengenal dan menggunakan metode mengajar
  - c. Mememilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat
  - d. Melaksanakan program belajar-mengajar
  - e. Mengenal kemampuan (*entry behavior*) anak didik
  - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
3. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar, terdiri dari dua bagian yaitu:
  - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
  - b. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi
4. Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar yang terdiri dari enam bagian, yaitu:
  - a. Mengenal, memilih dan menggunakan media
  - b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
  - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar.
  - d. Mengembangkan laboratorium
  - e. Menggunakan perpustakaan daam proses belajar-mengajar.
  - f. Menggunakan *micro teaching* unit dalam program pengalaman lapangan.
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar dengan pengalaman belajar
7. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar, terdiri dari dua bagian yaitu:
  - a. Mengenal fungsi-fungsi program layanan dan penyuluhan di sekolah
  - b. Menyelenggarakan program layanan bimbingn sekolah.
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar, meliputi dua bagian yaitu:
  - a. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah
  - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Jamal, 2009:161).

Secara garis besar ada 3 ciri-ciri profesionalisme seorang guru, pertama seorang guru profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Kedua, seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada siswa-siswi secara efektif dan efisien. Ketiga, seorang guru yang profesional harus berpegang kepada kode etik profesional. Kode etik ini lebih di khususkan lagi ditekankannya pada perlunya memiliki akhlak yang mulia. Dengan akhlak yang mulia seorang guru akan dijadikan panutan, contoh dan teladan. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa seorang guru yang menyampaikan ilmu pengetahuan harus berhati bersih, berbuat dan bersikap terpuji. Kemudian dengan lebih lanjut, beliau menyatakan bahwa guru harus bersikap sebagai pengayom, berkasih sayang terhadap siswa-siswanya dan hendaknya memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri. Guru harus selalu mengontrol, menasehati, memberikan pesan-pesan moral tentang ilmu dan masa depan anak didiknya dan tidak membiarkan mereka melanjutkan pelajarannya kepada yang lebih tinggi sebelum menguasai pelajaran sebelumnya dan memiliki akhlak yang mulia.

## **Mutu Pendidikan**

Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses dan hasil belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan (Ravik, 2005). Dalam arti luas pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu. Sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar-mengajar dalam bentuk formal yang dikenal dengan pengajaran (2010).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa mutu pendidikan adalah kualitas atau suatu proses keberhasilan di dalam belajar-mengajar, baik secara formal, non formal maupun informal di dalam membentuk tingkah laku manusia (anak didik) melalui upaya pengajaran, latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik.

Wirakartakusumah (dalam Ravik:2005) berpendirian bahwa untuk mencapai terselenggaranya pendidikan bermutu, dikenal dengan perlunya paradigma baru pendidikan



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

yang difokuskan pada otonomi, akuntabilitas, akreditasi, dan evaluasi. Ke empat pilar manajemen ini diharapkan pada akhirnya mampu menghasilkan pendidikan bermutu.

Penjaminan mutu pendidikan di Indonesia mengacu pada standar mutu pendidikan yang terdiri dari :

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi kelulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan, dan
8. Standar penilaian pendidikan (Hadi, 2006).

Standar mutu mutu pendidikan diatas mempunyai hubungan yang erat. Ini berarti setiap satuan pendidikan atau sekolah harus dapat mencapai standar mutu pendidikan tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Agar tercapainya tujuan tersebut perlu adanya penjamin mutu yang berkelanjutan yakni upaya-upaya yang meyakinkan bahwa proses pendidikan akan menghasilkan output (peserta didik) yang mempunyai ilmu serta akhlak yang mulia. Upaya-upaya ini tidak terlepas dari peran seorang guru profesional.

Secara umum, guru merupakan factor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Untuk itu diperlukan guru yang mempunyai kemampuan mengajar dan mendidik dengan selalu menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

## **Hubungan kode etik guru profesional terhadap mutu pendidikan**

Dari uraian kode etik yang dikemukakan diatas, jelas terlihat bahwa guru mempunyai tugas membimbing peserta didik untuk membentuk manusia yang berilmu serta mempunyai akhlak yang mulia. Ki Hajar Dewantara mengemukakan ada tiga kalimat yang terkenal yaitu *pertama* : guru hendaknya memberi contoh yang baik bagi anak didiknya, *kedua* : guru harus dapat mempengaruhi dan mengendalikan anak didiknya. Dalam hal ini guru mempunyai peran mengubah perilaku peserta didik. *Ketiga* : hendaknya guru menghargai potensi yang ada dalam keberagaman siswa (Kartadinata,2004:4). Ketiga kemahiran tersebut perlu



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

dipelajari dengan sungguh-sungguh, sistematis dan diimplementasikan. Hal ini dikarenakan kemahiran tersebut tidak muncul dengan sendirinya.

Guru tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektualnya saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan pribadi peserta didik sesuai dengan hakikat pendidikan. Ketercapaian hakikat pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru yang profesional.

Guru yang profesional haruslah bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik guru. Dengan diterapkannya kode etik guru, diharapkan guru menjadi profesional dalam proses mengajar dan mendidik sehingga melahirkan anak didik yang berpengetahuan baik dan berakhlak mulia. Jika ini semua terwujud maka tujuan pendidikan akan tercapai dan mutu pendidikan tentunya akan meningkat.

Ketika seorang guru atau pendidik tidak memiliki sikap yang profesional tentunya peserta didik akan sulit tumbuh dan berkembang seperti yang diinginkan, karena keberadaan guru merupakan tumpuan utama bagi negara untuk menciptakan generasi penerus atau SDM yang berkualitas. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa kriteria etika guru profesional yang pertama yaitu etika guru profesional terhadap peraturan perundang-undangan, guru sebagai abdi negara wajib memahami kebijakan pemerintah yang ada pada bidang pendidikan serta menjalankan aturan tersebut. sebagai contohnya yaitu kebijakan merubah kurikulum 1994 kemudian diubah menjadi kurikulum 2004 ataupun kurikulum yang berbasis pada kompetensi serta kemudian dilakukan perubahan kembali menjadi KTSP untuk memberikan peningkatan kualitas pendidikan. yang kedua adalah etika guru profesional terhadap anak didik, yang mana didalam kode etik dijelaskan bahwa guru mempunyai fungsi untuk berbakti memberikan bimbingan pada peserta didik guna membentuk peserta didik tersebut menjadi manusia seutuhnya serta mempunyai jiwa Pancasila, ketiga adalah etika guru profesional terhadap tugas, maksudnya adalah guru memiliki kewajiban untuk memberikan layanan kepada masyarakat dibidang pendidikan secara potensial, oleh karenanya guru senantiasa didorong untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, kualitas layanan serta pengetahuan, sebagaimana yang tercantum pada kode etik guru Indonesia no 6 yang berbunyi “ guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya”. Yang keempat etika guru terhadap tempat kerja, seperti yang kita ketahui bahwa ketika kondisi lingkungan pekerjaan yang baik akan meningkatkan produktivitas, jika lingkungan kerja guru tidak baik maka kualitas profesional guru akan

95 | Tadzakkur Vol.3 No.2



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

berkurang, pemerintah dituntut untuk memnuhi fasilitas yang dibutuhkan guru. Seperti yang banyak diungkapkan pakar pendidikan bahwa perilaku guru serta Praktik moral tidak boleh dianggap remeh, kompetensi serta kemudian dilakukan perubahan kembali menjadi KTSP untuk memberikan peningkatan kualitas pendidikan etidaknya mereka tidak perlu memahami bagaimana prinsip itu benar-benar ada pada pekerjaannya(Tompul et al., 2022)

Interaksi positif antara pendidik dan peserta didik, akan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya rasa hormat, kejujuran dan kepekaan terhadap orang lain. Setiap siswa pasti akan terpengaruh sikap positif oleh pendidik yang memiliki kualitas yang baik. Kualitas itu adalah keadilan, kejujuran, keuletan, toleransi, berbuat adil dan tanggap dalam bertindak hormat terhadap orang yang lebih tua, bebas, sopan juga lembut, cepat tanggap terhadap kebutuhan siswa. Pendidik Profesional harus memahami bahwa kualitas ini mencakup prinsip etika dan moral yang akan mendorong perilaku pendidik profesional sebagai agen moral. Menurut Michele Borba seorang pendidik yang profesional harus memiliki rasa empati, rasa hormat, toleransi, keadilan, kebaikan, pengendalian diri dan hati nurani. Ketika pendidik memiliki akhlak yang baik dan menjadi teladan dan agen perubahan moral bagi peserta didik. Maka akan semakin baik kualitas moral pendidik maka semakin baik pula kualitas moral siswa(Tompul et al., 2022)

## **Kesimpulan**

Dari uraian yang dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Dengan memahami kode etik guru, tentunya dapat menciptakan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang dapat mengajar dan mendidik dengan baik sehingga kualitas guru tinggi dan mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman. Guru yang profesional akan memberikan pengaruh kepada peserta didiknya semakin baik guru menjalankan kode etiknya maka sikap dan mutu pendidikannya juga akan berkualitas. Karena guru dipandang sebagai agen moral. Selain memahami materi secara mendalam guru juga dituntut untuk memiliki sifat empati, jujur, ulet, bertanggung jawab dan lainnya agar peserta didik yang diajarkannya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan juga harus diantisipasi oleh guru.



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

## **Saran**

Setelah dilakukan penelitian maka penulis sarankan kepada guru untuk menjadi sumber informasi tetapi juga sebagai motivator, inspirator, fasilitator dan educator.



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

## Daftar Pustaka

- Amirahlilis, P. G. (2022). *Sikap Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 27–30. <https://osf.io/preprints/abe2f/%0Ahttps://osf.io/abe2f/download>
- Asmani , Jamal Ma'mur.2009.*Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Fadillah, M. (2022). *Sikap Profesional Adalah Suatu Kewajiban Dalam Profesi Guru Untuk Menjadi Pengajaran Yang Baik*. 1–7.  
[http://www.guruvalah.zom.com/stecmotivasi\\_kinerja1.pdf](http://www.guruvalah.zom.com/stecmotivasi_kinerja1.pdf)  
<http://www.jagaguru.com/article/49/tahun/2006/bln/09/tgl/13/id>
- Khadijah, I. (2022). *Definisi Dan Etika Profesi Guru*. <https://thesiscommons.org/rf4k2/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990
- Karsidi, Ravik. 2005. *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Teknologi Belajar Jarak Jauh*. <http://www.uns.ac.id/data/0023.pdf> (Juli 2010)
- Nata, Abuddin.2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Ramayulis.2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Tompul, V., Sari, R., Manullang, S., Kusmadevi, Y., & Ferdiansyah, H. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.
- Saam, Zulfan. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: UR Press
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.